

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Gaya *expository* adalah gaya pada dokumenter yang menggunakan narator atau *voice over* sebagai penutur. Penyutradaraan dalam film dokumenter "Demi Konservasi" menggunakan gaya *expository* dengan pertimbangan penonton lebih mudah memahami pesan pada film ini. Sesuai dengan tujuan pembuatan film ini yaitu untuk edukasi kepada masyarakat agar peduli terhadap kelestarian alam dan berharap anak muda dapat berpartisipasi aktif kegiatan menjaga kelestarian alam. Memproduksi sebuah film dokumenter tidak hanya ada narasumber sebagai *talent* tetapi harus mempersiapkan konsep, membangun *story telling*, penentuan lokasi syuting, persiapan alat, waktu dan perencanaan yang matang agar produksi berjalan dengan lancar. Dalam mengembangkan cerita tokoh pada film dokumenter ini hal-hal yang diperhatikan sutradara antara lain, yang pertama apakah cerita dari tokoh tersebut dapat menarik perhatian penonton. Kedua apakah cerita dalam film menimbulkan pertanyaan kepada penonton, ketiga apakah film yang dibuat memberikan informasi yang baru, dan yang terakhir adalah apakah cerita film dapat menginspirasi penonton.

Dalam pembuatan film dokumenter "Demi Konservasi" semua saling bekerja sama dengan baik sehingga sesuai dengan konsep yang diharapkan yaitu mengangkat kisah perjuangan Sarwidi dalam melakukan konservasi penyusutan. Pada produksi film dokumenter "Demi Konservasi" penulis berhasil membangun *story telling* sosok Sarwidi melalui penekanan *voice over* agar cerita yang dibangun selaras dengan gambar yang ditampilkan. Penulis berharap cerita Sarwidi dapat menginspirasi khalayak sehingga dapat bersama-sama menjaga kelestarian alam.

5.2. Saran

Saran untuk dunia akademik yang ingin mengambil sutradara tentunya diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembuatan tugas skripsi skema film dokumenter ke depannya. Selain itu juga sebagai sutradara kita harus ikut perkembangan zaman dikarenakan pada industri kreatif saat ini banyak referensi ataupun hal baru yang membuat video tampak lebih menarik lagi. Bagi yang ingin membuat film dokumenter dengan gaya *expository*, dapat menggunakan narasi baik dalam bentuk teks maupun *voice over*. Dengan penambahan unsur grafis lebih dominan, supaya dapat menunjang penjelasan yang ingin disampaikan lebih optimal. Sehingga film dokumenter yang dihasilkan nantinya dapat lebih baik lagi.

